

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

RSUD Sanjiwani berdiri tahun 1955 yang pada saat itu masih berupa poliklinik. Setelah ditetapkan menjadi rumah sakit umum pada tahun 1961, pelayanan yang disediakan adalah pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Selama perkembangannya, RSUD Sanjiwani berkembang dari rumah sakit umum daerah kelas D pada tahun 1970, RSUD Kelas C pada tahun 1993, dan pada tahun 2022 ditetapkan menjadi RSUD kelas B sekaligus sebagai jejaring pendidikan. Pada tahun 2008 RSUD Sanjiwani berubah status menjadi Badan Layanan Umum Daerah berdasarkan Keputusan Bupati Gianyar Nomor 56 Tahun 2008 tentang Penetapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLUD) pada RSUD Sanjiwani Gianyar yang dilengkapi dengan Peraturan Bupati Gianyar Nomor 7 tahun 2008 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar serta Peraturan Bupati Gianyar Nomor 52 Tahun 2012 tentang Stándar Akuntansi Berbasis AkruaI Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar. Dengan Visi “Menjadikan RSUD Sanjiwani kabupaten Gianyar terdepan dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian serta teknologi kesehatan berstandar nasional” dan terdapat dua Misi utama, yaitu “Mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan tata kelola manajemen keuangan yang efektif, efisien dan akuntabel” dan “Mewujudkan mutu pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan dan SDM dengan

performance kinerja yang unggul”, RSUD Sanjiwani menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan, pencegahan, pelayanan rujukan, pendidikan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat. Tujuan Rumah Sakit adalah:

- a. Meningkatkan Mutu pelayanan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar yang berfokus pada keselamatan pasien
- b. Meningkatkan kinerja manajemen keuangan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar
- c. Meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian serta SDM untuk menunjang pelayanan kesehatan RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Berdasarkan Keputusan Direktur RSUD Sanjiwani Nomor 188/17507/RSU/2022 tentang penetapan jumlah tempat tidur perawatan rawat inap, saat ini kapasitas tempat tidur di RSUD Sanjiwani adalah 224 tempat tidur, dimana 35 diantaranya merupakan tempat tidur Covid-19 yang disediakan sebagai antisipasi rumah sakit dalam masa pandemi Covid-19. Berbagai layanan kesehatan tersedia di RSUD Sanjiwani. Terdapat 20 poliklinik spesialis rawat jalan yang disediakan, layanan rawat inap, stroke unit, perawatan psikiatri, burn unit, layanan rawat khusus seperti instalasi gawat darurat, bedah sentral, intensif care unit, haemodialisa, endoskopi, dan ruang khusus infeksi. Selain itu, layanan penunjang yang tersedia antara lain laboratorium dan radiologi yang tersedia 24 jam, CT-Scan, pelayanan farmasi dan pelayanan gizi, mamografi, dan EEG. Dengan jumlah pegawai sebanyak 832 orang yang terdiri dari 508 tenaga ASN dan 324 tenaga non ASN, RSUD Sanjiwani siap memberi pelayanan berkualitas.

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 45 tahun	4	11.1
45 - 59 tahun	19	52.8
60 - 74 tahun	12	33.3
75 - 90 tahun	1	2.8
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan mayoritas umur 45 – 59 tahun sebanyak 19 orang (52,8%) dan yang paling sedikit umur 75 – 90 tahun sebanyak 1 orang (2,8%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	23	63.9
Perempuan	13	36.1
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas laki-laki sebanyak 23 orang (63,9%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	16	44.4
Petani	11	30.6
Wiraswasta	4	11.1
Pegawai Swasta	1	2.8
Wirausaha	4	11.1
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas tidak bekerja sebanyak 16 orang (44,4%), dan yang paling sedikit yaitu pegawai swasta sebanyak 1 orang (2,8%).

3. Hasil sesuai dengan variable penelitian.

- a. Keluhan dan waktu terjadi keluhan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani intrahemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Tabel 5
Distribusi keluhan dan waktu terjadinya keluhan yang dialami pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani intrahemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Keluhan	Jam ke-1		Jam ke-2		Jam ke-3		Jam ke-4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Mual muntah	0	0	0	0.0	0	0.0	3	8.3
Nyeri Kepala	0	0	0	0.0	2	5.6	4	11.1
Nyeri dada	0	0	0	0.0	2	5.6	2	5.6
Kram otot	0	0	2	5.6	0	0.0	3	8.3
Tidak ada keluhan	36	100.0	34	94.4	32	88.9	24	66.7
Total	36	100.0	36	100.0	36	100.0	36	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa waktu terjadinya keluhan yang dialami pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani intrahemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023 dengan mayoritas keluhan mual muntah pada jam ke-4 sebanyak 3 orang (8,3%), keluhan nyeri kepala pada jam ke-4 sebanyak 4 orang (11,1%), keluhan nyeri dada pada jam ke-3 dan ke-4 dengan jumlah responden sama sebanyak 2 orang (5,6%), keluhan kram otot pada jam ke-4 sebanyak 3 orang (8,3%), dan tidak ada keluhan pada jam ke-1 sebanyak 36 orang (100,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluhan yang sering muncul yaitu pada jam ke-4.

B. Pembahasan

1. Hasil Gambaran Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan mayoritas umur 45 – 59 tahun sebanyak 19 orang (52,8%),

sedangkan umur 60 - 74 tahun sebanyak 12 orang (33,3%), umur < 45 tahun sebanyak 4 orang (11,1%), dan umur 75 – 90 tahun sebanyak 1 orang (2,8%).

Penelitian ini sejalan dengan (Esnawan dkk, 2022) dengan judul penelitian “Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur” menunjukkan dari 60 responden usia responden paling banyak pada usia lansia awal (46-55 tahun) dengan persentase (30%), dan paling sedikit usia manula (>65 tahun) dengan persentase (8,3%).

Menurut Smeltzer & Bare (2010), usia merupakan salah satu faktor resiko penyakit ginjal kronis, dimana fungsi ginjal akan berubah bersamaan dengan penambahan usia. Sesudah usia 40 tahun keatas akan terjadi penurunan laju filtrasi glomerulus secara progresif kurang lebih 50% dari normalnya, hingga mencapai usia 70 tahun (Eka dkk, 2022)

Hal ini menyebabkan semakin bertambahnya usia, semakin berkurang fungsi ginjal dan berhubungan dengan penurunan kecepatan ekskresi glomerulus dan memburuknya fungsi tubulus

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas laki-laki sebanyak 23 orang (63,9%) dan perempuan sebanyak 13 orang (36,1%).

Penelitian ini sejalan dengan (Mardhatillah dkk, 2020) dengan judul penelitian “Ketahanan Hidup Pada Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisis di RSUP DR.

Wahidin Sudirohusodo Makassar” menunjukkan bahwa jenis kelamin pasien terbanyak pada jenis kelamin laki – laki dengan presentasi 57.1% sedangkan perempuan sebanyak 42.9%.

Penyakit ginjal tahap akhir dapat terjadi pada semua usia, baik pada laki laki maupun perempuan sesuai dengan penyebabnya. Levey (dalam Esnawan dkk, 2022), berpendapat bahwa laki laki lebih rentan terkena gangguan ginjal dibandingkan perempuan. Proporsi pada perempuan lebih rendah diduga karena terdapat pengaruh hormon estrogen pada ginjal. Hormon ini mempunyai efek vasoprotektif berupa vasodilator, penghambat vaskuler dan induktor pertumbuhan sel endotel pada ginjal (Eka dkk, 2022). Laki-laki lebih rentan terkena gangguan ginjal disebabkan karena pengaruh perbedaan hormon reproduksi; gaya hidup seperti konsumsi protein, garam, rokok dan konsumsi alkohol pada laki-laki dan perempuan (Hamidi dkk, 2018)

Perempuan lebih memperhatikan pola hidup sehat dibandingkan dengan laki-laki, sehingga laki-laki lebih mudah terkena gagal ginjal kronis. Baik laki-laki maupun perempuan harus menjaga pola hidup sehat dengan menghindari mengonsumsi alkohol, merokok dan rajin berolahraga.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas tidak bekerja sebanyak 16 orang (44,4%), sedangkan petani sebanyak 11 orang (30,6%), wiraswasta sebanyak 4 orang (11,1%), wirausaha sebanyak 4 orang (11,1%), dan Pegawai swasta sebanyak 1 orang (2,8%).

Penelitian ini sejalan dengan (Esnawan dkk, 2022) dengan judul penelitian “Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur” menunjukkan dari 60 responden menunjukkan bahwa responden paling banyak dalam kondisi sudah tidak bekerja (65,0%).

Pekerjaan dapat menjadi salah satu dukungan sosial yang besar serta memiliki status bekerja akan menambah kontribusi terhadap kualitas dan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Bagaimanapun, pasien yang masih bekerja memiliki kondisi finansial yang lebih stabil. Lebih lanjut, seseorang yang masih bekerja juga dapat menjaga kondisi sosial dan menjaga produktifitas dirinya (Priyanti, 2020).

Pasien gagal ginjal kronis yang tidak bekerja menyebabkan adanya tingkat stress pada pasien dikarenakan kekurangan dalam hal finansial yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pasien.

2. Keluhan dan waktu terjadi keluhan yang dialami pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani intrahemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.

- a. Keluhan dan waktu terjadi keluhan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani intrahemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukan bahwa waktu terjadinya keluhan yang dialami pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani intrahemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023 dengan mayoritas keluhan mual muntah pada jam ke-4 sebanyak

3 orang (8,3%), keluhan nyeri kepala pada jam ke-4 sebanyak 4 orang (11,1%), keluhan nyeri dada pada jam ke-3 dan ke-4 dengan jumlah responden sama sebanyak 2 orang (5,6%), keluhan kram otot pada jam ke-4 sebanyak 3 orang (8,3%) dan tidak ada keluhan pada jam ke-1 sebanyak 36 orang (100,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluhan yang sering muncul yaitu pada jam ke-4. Penelitian ini sejalan dengan (Dewi 2018) menunjukkan bahwa dari 180 responden, waktu terjadinya keluhan intradialisis yang paling sering muncul adalah pada HD jam keempat yaitu 109 responden (60,6%).

Rata-rata keluhan yang dialami selama intrahemodialisis yaitu nyeri kepala. Menurut Gitanjani, dkk (2023) Nyeri kepala sering dipicu oleh beberapa factor seperti hipertensi, hipotensi, penurunan osmolaritas serum, kadar sodium yang rendah, penurunan level plasma renin, serta peningkatan BUN *pre* dan *post* hemodialisis. Banyaknya kejadian nyeri kepala pada jam ke empat hemodialisis bisa dikaitkan kurangnya sirkulasi darah ke otak akibat penurunan volume darah. Penarikan jumlah cairan mencapai mulai maksimal pada jam ke empat hemodialisis.

Keluhan yang sering terjadi biasanya dialami pada jam ke empat. Namun risiko terjadinya keluhan juga dapat terjadi pada berbagai jam selama intrahemodialisis. Penting bagi pasien dan tenaga medis yang terlibat dalam proses hemodialisis untuk memperhatikan gejala-gejala yang muncul selama sesi intrahemodialisis dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi.

C. Keterbatasan dan Hambatan Penelitian

1. Berdasarkan Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini, tidak meneliti berapa lama waktu terjadinya keluhan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani intrahemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneruskan atau meneliti keterbatasan penelitian ini.

2. Berdasarkan Hambatan Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini yaitu pengurusan ijin penelitian yang memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga peneliti lebih sering berkomunikasi dengan pihak rumah sakit.